

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia memiliki begitu banyak sistem organ tubuh. Berdasarkan dari fungsinya, sistem organ tubuh manusia terbagi menjadi beberapa pengelompokan, yaitu ada sistem indra, sistem kardiovaskular, sistem pencernaan, sistem reproduksi, sistem urogenital, sistem saraf dan muskuloskeletal, sistem endokrin, sistem ekskresi, sistem imunitas, dan terakhir sistem pernapasan. Sistem pernapasan ini terdiri dari hidung, tenggorokan, laring, trakea, bronkus dan paru-paru. Sistem pernapasan memiliki fungsi untuk mengambil oksigen dari udara dengan cara menghirupnya melalui hidung dan mengeluarkan karbondioksida berupa sisa metabolisme dari dalam tubuh melalui mulut. Sistem pernapasan ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup seseorang. (Adrian, 2020)

Tidak sedikit pula virus yang menyerang sistem pernapasan. Beberapa penyakit yang mengganggu sistem pernapasan diantaranya ada penyakit Flu Babi (H1N1), penyakit ini disebabkan oleh virus yang bernama Influenza A. Alasan penyakit ini diberi nama flu babi, karena virusnya memiliki genetik yang sama dengan virus yang menginfeksi babi. Penderita akan mengalami demam, tenggorokan yang sakit, kedinginan, sakit kepala, nyeri sendi dan otot. Kedua ada penyakit Flu Burung (H5N1) Tidak berbeda jauh dengan flu babi, flu burung pun disebabkan oleh virus Influenza A. Penyakit yang menimpa manusia akibat dari flu burung ini disebabkan oleh varian LPAI (flu burung patogenik rendah), H7N9 dan HPAI (flu burung dengan patogenik tinggi). Virus ini memiliki genetik yang sama dengan virus yang menginfeksi burung. Gejala yang diakibatkan dari flu burung ini berupa demam, diare, sesak napas, sakit kepala, sakit tenggorokan, kebingungan serta pilek. Ketiga ada penyakit Flu Musiman, flu ini sangat berbahaya untuk anak, manula, dan mereka yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Flu ini sama dengan flu sebelumnya diakibatkan oleh

influenza A atau influenza B. Gejala yang dirasakan berupa demam, pilek, sakit kepala, nyeri otot, kedinginan, dan kelelahan. Selanjutnya keempat ada penyakit Enterovirus, biasanya mereka tidak mengalami gejala selain flu biasa pada awalnya ditambah dengan demam, bersin, ruam kulit, nyeri otot dan pilek. Kelima ada penyakit Pneumonia, penyebabnya dari virus influenza A atau B, virus saluran pernapasan (RSV), parainfluenza dan adenovirus. Virus pneumonia ini merupakan penyebab angka kematian anak-anak dengan umur di bawah 5 tahun. (Cahyono, 2020) Pada awal tahun 2020 ditemukan sebuah virus di Indonesia yang memiliki kesamaan dengan virus-virus yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus tersebut diberi nama virus Covid-19

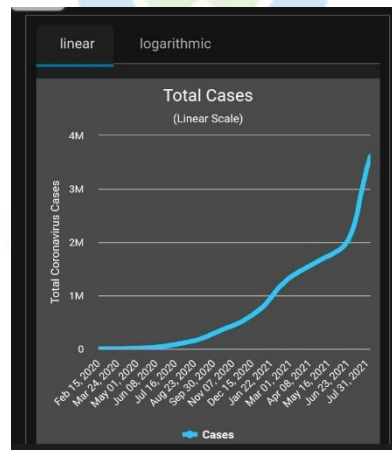
World Health Organization atau yang sering disebut WHO, menjelaskan bahwa Covid-19 ini adalah jenis Coronavirus yang baru ditemukan, dan dapat menular. Virus ini pada awalnya terjadi di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. (WHO, 2020) Bahkan pada bulan September di London terdapat kasus baru, yaitu terdeteksinya virus corona jenis baru, bahkan virus jenis baru ini belum memiliki nama hingga saat ini. Virus corona jenis baru ini menyebar di London sebanyak sekitar seperempat kasus di London. Karena adanya kasus virus corona jenis baru ini, pada pertengahan bulan Desember London mengalami peningkatan angka positif sebanyak hampir 2/3 kasus. (KumparanSAINS, 2020)

Dalam sebuah situs web yang menyediakan penghitungan dan statistik waktu yang nyata yaitu *Worldometer* yang menampilkan begitu jelas dan nyata mengenai perkembangan Covid-19 di dunia. *Worldometer* memaparkan bahwa pada bulan Agustus 2021 ada 222 negara di dunia yang terpapar Covid-19 dengan total kasus di dunia sebanyak 202.680.139 orang dan mengalami penambahan kasus sebanyak 320.700 orang, ada 4.295.662 orang meninggal dan mengalami penambahan sebanyak 5.947 orang yang meninggal, dan sebanyak 182.156.694 orang yang telah sembuh dari Covid-19. *Worldometer* pun memaparkan dengan sangat jelas ada 3 negara di dunia yang masyarakatnya memiliki kasus positif Covid-19 lebih dari 20

juta orang, salah satu diantaranya yang paling tinggi adalah Amerika Serikat yang menyentuh angka 36.449.535 orang, dilanjut India dan Brazil. Untuk di Asia, Indonesia menduduki posisi nomor 4 dengan posisi satu diduduki oleh India yang memiliki total kasus sebanyak 31.902.422 orang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, angka kematian dan angka positif terpapar Covid-19 semakin meningkat, termasuk Indonesia pun selalu mengalami peningkatan, belum ada penurunan yang signifikan sejak kasus pertama Covid-19 terdeteksi hingga saat ini. Pada bulan Agustus 2021 di Indonesia tercatat masyarakat yang positif terpapar Covid-19 sudah mencapai 3.639.616 orang dan mengalami penambahan kasus positif sebanyak 31.753 orang sehingga ditotalkan pada saat ini terdapat 3.671.369 orang di Indonesia yang memiliki status positif Covid-19, 3.036.194 orang yang sembuh dan 105.598 orang yang meninggal. (worldometers, 2021)

Tabel 1. Grafik Kasus Covid-19 di Indonesia



Sudah hampir 1 tahun Covid-19 ini melanda Indonesia, menjadi sebuah kasus yang memiliki masa waktu yang cukup lama terjadi. Pemerintah belum mampu menekan angka positif Covid-19 yang terus meningkat dengan pesat, yang dapat pemerintah lakukan yaitu terus memberikan himbauan dan peringatan untuk tetap menjaga kesehatan, selalu mencuci tangan, menggunakan masker saat keluar rumah dan selalu

menjaga jarak, selagi menunggu vaksin yang masih dalam tahap pengujian. Namun himbauan tersebut tidak mampu menekan angka positif covid-19 di Inonesia.

Pada tanggal 06 Desember 2020 Indonesia mendapatkan vaksin dari China sebanyak 1,2 juta vaksin yang mendarat di bandara Soekarno-Hatta yang dipantau langsung oleh Presiden Joko Widodo. (Indonesia, Mengenal Vaksin Covid-19 Sinovac China yang Tiba di Indonesia, 2020) Namun vaksin tersebut tidak dapat langsung digunakan kepada masyarakat Indonesia karena harus diuji terlebih dahulu oleh BPOM dan MUI. BPOM yang berperan untuk menguji mutu, efektivitas, dan keamanan, serta melakukan pengujian untuk memastikan kondisi suhu penyimpanan vaksin selama perjalanan apakah masih layak untuk digunakan atau tidak dan MUI berperan untuk menguji kehalalan vaksin sebelum vaksin disuntikkan kedalam tubuh (Indonesia, BPOM dan MUI Kawal Keamanan Vaksin Corona, 2020) Mengingat penduduk di Indonesia dominan beragama Islam, diperkirakan sekitar 87,2% penduduk Indonesia adalah seorang muslim (RedaksiIB, 2020) Sehingga pada saat ini belum ada yang mampu menekan angka positif Covid-19 di Indonesia selain mengikuti protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Namun tidak banyak yang menyadari bahwa sebenarnya ada cara lain yang dapat digunakan untuk menjaga diri dari virus Covid-19 yaitu dengan membangun hubungan dengan Allah SWT atau yang sering disebut *Hablum minallah*. Dengan membangun *Hablum minallah* dapat tercipta komunikasi yang baik dengan Allah, komunikasi yang disebut dengan komunikasi transendental (Thadi, 2017). Sangat penting untuk membangun hubungan dengan sang pencipta, karena jodoh, rezeki dan maut ditentukan oleh Allah SWT. Allah adalah satu-satunya tempat untuk meminta perlindungan dari segala marabahaya. Jika kita berjalan kepada Allah, maka Allah akan berlari kepada kita. Ada beberapa cara untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah, yaitu dapat dibangun melalui dzikir,

sholat, doa, dan ibadah-ibadah lainnya yang memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (Maspupah, Yahya, & Syatibi, 2018)

Seperti halnya Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah (TQN) di pondok pesantren Sirnarasa yang memiliki sesuatu yang beda dengan tarekat yang lain. Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah memiliki amalan yang sering disebut dengan dzikir khafi atau dzikir qalbu (dalam hati) dan dzikir jahr (dikeraskan). Amalan ini sudah disukai dan diamalkan oleh beberapa tarekat lainnya (Susanto, 2006) Tidak hanya dzikir khafi dan dzikir jahr, dalam TQN pun ada yang namanya Talqin dzikir. Setiap murid yang datang untuk menjadi santri di pesantren sirnarasa akan ditalqinkan terlebih dahulu.

Banyak kegiatan, amalan yang ada di pesantren Sirnarasa, diantaranya adalah kegiatan Manaqib, kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, kegiatan yang dihadiri oleh begitu banyak orang dari berbagai kalangan dan dari berbagai kota. Adanya Covid-19 tidak menghambat para jemaah untuk datang menghadiri kegiatan manaqib, mereka tetap datang dan melakukan kegiatan seperti biasa.

Walaupun kegiatan manaqib dihadiri oleh jemaah yang begitu banyak dan dari berbagai kota, namun tidak pernah ada satupun kasus positif covid-19 di lingkungan pesantren Sirnarasa. Mahasiswa yang melakukan Praktek Profesi Mahasiswa (PPM) di Pondok Pesantren TQN Sirnarasa yang berjumlah 16 orang dengan salah satunya adalah saya. Melakukan kegiatan seperti biasa dilingkungan pondok pesantren, bahkan mengikuti kegiatan manaqib yang dihadiri oleh banyak orang, tanpa menggunakan masker karena di lingkungan pesantren tidak ada yang menggunakan masker. Mahasiswa melaksanakan PPM di pondok pesantren sirnarasa kurang lebih selama satu bulan, dan mereka menyempatkan untuk melakukan talqin dzikir. Hingga saat ini mahasiswa yang telah melaksanakan PPM di pondok pesantren sirnarasa memiliki kondisi yang baik-baik saja. Inilah yang menjadi alasan penulis untuk menganalisis bagaimana Talqin dzikir dapat menjadi sebuah vaksin Covid-19 di

lingkungan pesantren Sirnarasa. Maka penulis tertarik untuk mengkajinya melalui skripsi yang berjudul “*Terapi Dzikir sebagai Vaksin Covid-19 (Studi Kasus di TQN Suryalaya Sirnarasa)*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan terapi dzikir di TQN Suryalaya Sirnarasa?
2. Bagaimana dzikir dapat menjadi sebuah vaksin untuk virus Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan terapi dzikir di TQN Suryalaya Sirnarasa
2. Mengetahui bagaimana dzikir TQN Suryalaya Sirnarasa dapat menjadi sebuah vaksin untuk Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berharap penelitian ini dapat berpartisipasi dalam pengembangan ilmu dengan memberikan penjelasan dan cara pandang yang berbeda. Membahas mengenai kajian dzikir yang memiliki peran sangat penting ditengah pandemi Covid-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber tambahan bagi yang membutuhkan informasi mengenai dzikir yang memiliki peran sangat penting ditengah pandemi Covid-19

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru bagi yang membutuhkan informasi atau wawasan mengenai dzikir yang memiliki peran sangat penting ditengah pandemi Covid-19. Penulis berharap besar pembaca dapat mengaplikasikan dzikir sebagai vaksin ditengah pandemi Covid-19, sehingga dapat membantu menurunkan angka positif Covid-19 di Indonesia yang tidak kunjung menurun sampai saat ini.

E. Kerangka Berfikir

Tidak terasa sudah satu tahun berlalu hidup dengan sistem *New Normal* dengan berbagai kebijakan dan protokol dari pemerintah yang harus dipatuhi. WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan bahwa wabah Covid-19 di China ini sebagai *Kedaruratan Kesehatan Masyarakat* yang cukup meresahkan dunia, ini menandakan bahwa virus Covid-19 ini merupakan ancaman global dunia. (Makmun & Hazhiyah, 2020) Covid-19 ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei China pada bulan Desember 2019. Pada awalnya WHO mendapatkan laporan dari China bahwa terdapat 44 pasien yang mengidap Pneumonia berat di kota Wuhan pada bulan Desember 2019. (Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan, & Agustin, 2020) Pneumonia ini merupakan inflamasi yang mengenai parenkim paru, yang mengakibatkan peradangan pada parenkim paru, distal dari bronkiolus respiratorius, alveoli, serta dapat menimbulkan konsolidasi jaringan paru dan gangguan gas setempat, alveoli akan terisi oleh nanah dan cairan sehingga paru-paru akan kesulitan untuk menyerap oksigen dan akan kesulitan untuk bernafas, pneumonia dapat disebabkan oleh mikroorganisme yang berupa virus, bakteri ataupun jamur. (Sari & Cahyati, 2019) Namun mengingat kota Wuhan terkenal dengan pasar yang menjual hewan laut, unggas dan hewan lainnya, maka dilakukan penelitian lebih mendalam sehingga pada bulan Januari 2020 didapatkan sebuah kode genetik yang mengarah pada virus corona jenis baru. Ditelusuri lebih dalam ternyata virus jenis ini memiliki hubungan dekat dengan virus corona yang menyebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang sering kita sebut dengan SARS yang sempat terjadi pada tahun 2003 yang berasal dari Hongkong. (Ceraolo & Giorgi, 2020)

Penularan antar manusia yang begitu cepat, pada awal kemunculan Covid-19 terdaftar ada 25 negara yang terinfeksi Covid-19. Virus Covid-19 ini menelan banyak korban, tidak hanya pada kalangan anak muda bahkan merenggut nyawa kalangan yang berusia lanjut. Banyak pula para medis

yang gugur karena terpapar virus Covid-19 dari pasien yang ditanganinya. Jika terus seperti ini populasi sumber daya manusia akan semakin menurun seiring berjalannya waktu, sekaligus seiring bertambahnya kasus di dunia. Dengan kasus saat ini yang sudah menginjak angka 71 juta orang yang terpapar, tidak bisa menunggu lebih lama lagi vaksin, karena hanya dengan vaksinlah cara untuk menghentikan penyebaran virus didalam tubuh untuk saat ini.

Cara kerja vaksin adalah dengan mempengaruhi respon imun atau merangsang sistem imunitas sehingga membentuk sebuah sel-sel yang bersifat melindungi kekebalan tubuh atau disebut dengan antibodi, antibodi akan terbentuk jika sel *limposit (sel-B)* yang merupakan sel penghasil antibodi dapat berfungsi dengan baik. (Setiawan, Iriana, & Rosidah, 2012) Antibodi akan bertahan dalam tubuh sehingga dapat melawan antigen dari patogen spesifik yang masuk kedalam tubuh seseorang. Pemberian vaksin tidak cukup dilakukan hanya satu kali, tujuannya agar memperkuat sistem kekebalan tubuh sehingga dapat meminimalisir resiko komplikasi saat terpapar virus. (Maharani A. , Ini Alasan Pemberian Vaksin Virus Corona Tak Cukup Sekali, 2020) Namun kita pun tidak bisa memperkirakan kapan vaksin untuk virus covid-19 dapat digunakan, karena tidak mudah membuat vaksin untuk jenis virus yang baru. Vaksin harus melewati beberapa fase uji klinis dari BPOM serta dari MUI untuk uji klinis dan kehalalannya.

Secara umum talqin adalah kegiatan membisikkan kalimat syahadat terhadap orang yang akan meninggal. Berbeda dengan talqin dzikir, karena talqin dzikir merupakan proses memasukkan *Nur Nubuwwah* oleh seorang mursyid kedalam hati seorang murid, adapun pemahaman mengenai talqin secara spiritual, bahwa talqin merupakan cara penanaman cahaya iman kepada seseorang atau murid, sehingga dapat tumbuh subur dalam hati dan menghasilkan amal shaleh. Dalam proses melakukan talqin dzikir terdapat dua orang yang terlibat, pertama ada mursyid atau wakil talqin yang berperan sebagai pemberi talqin dan yang kedua ada murid atau peserta talqin yang berperan menerima talqin.

Ada beberapa proses yang dilakukan untuk melaksanakan talqin dzikir Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah, diantaranya adalah:

1. Dzikir Jahr

Dzikir jahr ini dilakukan dengan mengucapkan kalimat *Lailahailallah* dengan suara yang dikeraskan. Ini bertujuan agar hati kita yang berada disebelah kiri dapat menghancurkan segala jenis penyakit hati yang melekat disana oleh kalimat *Lailahailallah*, yang dilakukan minimal sebanyak 3 kali.

2. Dzikir Khafi

Dzikir khafi ini dapat disebut juga dengan dzikir yang disembunyikan, atau dzikir yang tidak diketahui oleh banyak orang, dzikir khafi ini akan langsung hubungannya dengan Allah, tanpa ada perantara. Dzikir khafi ini dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dapat dilakukan secara individu atau berkelompok, karena dzikir khafi ini dilakukan didalam hati. Namun jika dilakukan setelah mengerjakan sholat itu namanya *Tawajjuh*. Tawajjuh secara bahasa memiliki arti menghadap, dan secara istilah tasawuf yaitu suatu pentalqinan yang dilakukan oleh seorang syekh mursyid kepada seorang murid dengan cara berhadapan. (Nurjanah, 2018)

Tidak hanya proses yang harus diperhatikan dalam melaksanakan talqin dzikir, namun ada pula tahapan talqin, tahapan talqin ini terbagi menjadi tiga tahapan, diantaranya:

1. Tahap pertama yang akan menerima talqin harus dalam kondisi yang benar-benar siap menerima bimbingan, serta kondisi psikis dan fisiknya dalam keadaan benar-benar siap menerima talqin. Talqin hanya diberikan kepada mereka yang meminta untuk ditalqin, tidak ada unsur paksaan.
2. Tahap kedua yaitu, yang akan membimbing atau memberikan talqin kepada peserta talqin harus dalam posisi yang sangat dominan.

3. Dan tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi dari talqin dzikir yang telah dilakukan.

Untuk rangkaian pelaksanaannya, talqin dzikir terdiri dari empat rangkaian, diantaranya:

1. Rangkaian pertama adalah membacakan Muqqadimah Talqin
2. Rangkaian kedua adalah sebelum melaksanakan talqin dzikir, yang memberikan talqin harus menyampaikan bahwa yang memberikan talqin adalah guru mursyid, disini wakil talqin hanya meminjamkan mulutnya kepada guru mursyid.
3. Rangkaian ketiga adalah penting bagi seseorang yang akan memberikan talqin untuk menjelaskan beberapa informasi kepada penerima talqin, seperti mengenai materi yang akan ditalqinkan, bagaimana hukum talqin, pentingnya dzikir, serta manfaat dari talqin dzikir.
4. Rangkaian terakhir adalah melakukan talqin dzikir. (Luthfi, 2017)

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat dengan jelas bahwa talqin dzikir memiliki banyak kesamaan dengan vaksin, beberapa diantaranya:

1. keduanya sama-sama harus dimasukkan, jika vaksin dimasukkan kedalam tubuh, sedangkan talqin dzikir dimasukkan kedalam hati.
2. keduanya sama-sama memiliki peran yang sangat penting didalam tubuh seseorang, jika vaksin sangat dibutuhkan untuk tubuh, dan talqin dzikir sangat dibutuhkan untuk hati
3. keduanya sama-sama harus ditanamkan, jika vaksin ditanamkan dengan cara disuntikkan kedalam tubuh untuk merangsang tubuh agar membentuk antibodi, sedangkan talqin dzikir ditanamkan kedalam hati agar memperkuat keimanan.
4. keduanya tidak akan terlihat manfaatnya jika hanya dilakukan satu kali. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa vaksin tidak dapat hanya diberikan satu kali, agar memperkuat sistem kekebalan tubuh harus dilakukan berulang dengan jangka waktu yang ditentukan serta

dengan mematuhi protokol yang berlaku dan memperhatikan pola hidup yang sehat dan bersih. Begitupun dengan talqin dzikir, talqin dzikir tidak dapat hanya satu kali pelaksanaan, namun harus disertai dengan amalan-amalan dzikir yang harus selalu dilakukan yaitu berupa dzikir jahr dan dzikir khafi, agar hati terbiasa dan tidak lelah untuk berdzikir kepada Allah.

Adapun yang menjadi pembeda antara vaksin medis dengan talqin dzikir, dapat kita ketahui bahwa talqin dzikir dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, kepada siapa saja, dan tidak akan pernah habis, serta talqin dzikir dapat langsung memohon dan meminta perlindungan dan kesehatan kepada Allah sang pencipta bumi dan seisinya. Berbeda dengan vaksin medis, bahkan sampai saat ini vaksin medis belum mendapatkan *emergency use authorization* atau yang sering disebut dengan izin edar darurat vaksin dari BPOM, pihak WHO mengatakan bahwa dasar dari terbitnya izin edar darurat vaksin ini yaitu setelah dilakukannya pengamatan selama tiga bulan setelah vaksin disuntikkan, bahkan juru bicara vaksinasi Covid-19 BPOM yaitu Lucia Rizka Andalusia mengatakan bahwa relawan yang telah disuntik vaksin akan mendapatkan pemantauan yang terbagi menjadi tiga periode, yaitu periode setelah satu bulan, tiga bulan dan enam bulan. (Farisa, 2020) Barry Bloom, Ph.D seorang ahli penyakit menular dan imunologi mengatakan bahwa jumlah vaksin yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah orang-orang yang membutuhkannya. (Maharani A. , Ini Alasan Pemberian Vaksin Virus Corona Tak Cukup Sekali, 2020) dr. Reisa Broto Asmoro seorang juru bicara satgas penanganan Covid-19 mengatakan bahwa dengan adanya vaksin di Indonesia, bukanlah sebuah jaminan bahwa Covid-19 ini akan berakhir dengan cepat. (Saputri, 2020)

Alangkah lebih baiknya untuk kita yang tidak terpapar covid-19 melakukan talqin dzikir agar terhindar dari covid-19. Meminta perlindungan langsung kepada Allah sang pemilik segalanya, dengan memperkuat iman dan keyakinan kepada Allah melalui dzikir, karena dzikir

adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan Allah. secara tidak langsung kita telah membantu berupaya meminimalisir penyebaran covid-19.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian atau karya ilmiah mengenai Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah (TQN), namun tidak begitu banyak karya ilmiah yang membahas mengenai talqin dzikir. Penelitian ini khusus membahas mengenai bagaimana talqin dzikir dapat menjadi sebuah vaksin untuk menghalau virus covid-19 di pesantren Sirnarasa. Beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini:

1. Artikel Jurnal, Danial Luthfi, *Talqin Dzikir Sebagai Metode Dakwah*, Academic Journal for Homiletic Studies 2017, Vol.10 No.2. Yang berisi “Konsep dan proses Talqin Dzikir sebagai metode dakwah jamaah dan fardiyyah, dan implikasi Talqin dzikir terhadap pengembangan metode dakwah kontemporer. Proses yang cepat dan singkat dapat memenuhi kebutuhan masyarakat zaman sekarang yang mengalami kehausan spiritualitas. Tidak hanya itu, dengan Talqin Dzikir dapat mengubah cara pandang jamaah, pola pikir jamaah, dan membuat jamaah menjadi lebih positif lagi dalam beraktivitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian berupa studi kasus serta teknik yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Dapat diambil sebuah kesimpulan dari penelitian ini yaitu karena talqin dzikir sama halnya dengan *Installing Spiritual Values* (Menanamkan nilai-nilai spiritual), maka secara sendirinya akan diperbaharui dan terganti apabila dzikir dilakukan. Hal itu dapat terjadi karena talqin dzikir dapat membangkitkan kesadaran spiritual, pemahaman rasional, serta membangkitkan jiwa lahiriah. Maka dengan strategisnya talqin dzikir dipercaya sebagai salah satu metode dakwah yang dapat dilakukan secara efektif. Dalam talqin dzikir penguasaan teknik ceramah sangat sedikit diperlukan.”

2. Artikel Jurnal, Opik Jamaludin, *Peran Wakil Talqin dalam Pengembangan Dakwah Tarekat*, Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) 2018, Vol.18 No.2. Yang berisi “Wakil talqin merupakan orang yang mendapatkan izin dari seorang guru mursyid untuk dapat melakukan talqin serta pembinaan terhadap murid yang sudah ditalqin. Wakil talqin hanya sebagai seseorang yang mendapatkan wasilah untuk menyampaikan amalan kepada yang mau belajar, maka wewenang hanya ditentukan oleh guru mursyid, sehingga secara hakikat yang mentalqin murid adalah guru mursyid itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan study fenomenologi, serta teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah dalam perkembangan dakwah Tareka Qodiriyah wa Naqshabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya yang dilakukan oleh Wakil Talqin Guru Mursyid yaitu Syekh Muhammad Abdul Gats Saefuloh Maslul Al-Qodiri An-Naqsyabandi Al-Kamil pada masa kemursyidannya Abah Aos, secara garis besar merupakan suatu proses perkembangan tarekat yang dilakukan oleh seorang wakil talqin sebagai bentuk penyebaran dari dakwah seorang guru mursyid. Proses diangkatnya seseorang menjadi wakil talqin melalui hak istimewa yang dimiliki guru mursyid. Setiap wakil talqin memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing dengan latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah bidang pendidikan. Wakil talqin yang ahli dalam bidang pendidikan salah satu upaya yang dilakukannya adalah dengan membangun sebuah yayasan yang didalamnya terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Seorang wakil talqin akan mengembangkan dakwahnya sesuai dengan kemampuan, keahlian dan latar belakangnya masing-masing.”
3. Artikel Jurnal, Maman Usman, *Komunikasi Spiritual Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Melalui Gerakan Dakwah Tarekat*, Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies 2017, Vol.11 No.1.

Yang berisi “Beberapa perbedaan sikap dakwah TQN yang dilakukan oleh Abah Sepuh, Abah Anom dan Abah Aos, diantaranya yaitu pada saat masa Abah Sepuh talqin dzikir diberikan hanya kepada seseorang yang berusia 40 tahun. Untuk mendapatkan talqin dzikir, mereka harus melalui ujian terlebih dahulu yang terdiri dari empat kali tahapan. Setelah dinyatakan lulus maka orang tersebut dapat melakukan talqin dzikir. Talqin dilakukan secara sembunyi-sembunyi, orang akan berfikir itu adalah sebuah rahasia. Pada masa Abah Anom ada perubahan dalam batasan usia, pada masa Abah Anom talqin dzikir diberikan kepada seseorang yang berusia 17 tahun dan akan diberikan kepada mereka yang memiliki kesadaran sendiri untuk ditalqin dzikir. Pada masa Abah Aos untuk melakukan talqin dzikir semakin dipermudah, yaitu talqin dzikir diberikan kepada mereka yang berusia berapa saja tidak ada batasa umur, dan kepada siapa saja, serta dapat dilakukan dengan melalui sosial media, bagi yang memiliki keluarga yang sudah meninggal dan belum sempat ditalqin dzikir dapat diwakilkan oleh keluarga yang lainnya yang disebut dengan talqin badal. Jenis penelitian yang digunakan berupa metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan teknik wawancara. Kesimpulan yang disampaikan dalam penelitian tersebut yaitu secara garis besar konsep dakwah *Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Suryalaya* (TQNS) Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul Al-Qodiri An-Naqsabandi Al-Kamil tertuju pada ajaran TQN yang terdiri dari enam pembahasan yaitu pertama, semua manusia muslim adalah calon wali Allah; kedua, Wali Allah tidak memiliki rasa khawatir dan kesedihan didalam dirinya; ketiga, memiliki pemahaman mengenai ilmu amaliyah; keempat, tidak diperbolehkan untuk bertanya kepada mereka yang bukan ahlinya; kelima, memiliki pemahaman mengenai amal ilmiah; dan yang keenam, memiliki pemahaman mengenai talqin.”

4. Artikel Jurnal, Armanto Makmun, Siti Fadhilah Hazhiyah, *Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19*, Molucca Medica 2020,

Vol.13, No.2, Yang berisi “Vaksin adalah cara yang paling ampuh untuk mencegah penyakit yang menular, maka sangat penting peran beberapa kelompok untuk melumpuhkan virus Covid-19. Terdapat 3 coronavirus yang ada pada manusia, diantaranya adalah SARS-CoV, MERS-CoV, dan SARS-CoV-2, ketiga coronavirus tersebut telah muncul di seluruh dunia. Sehingga menimbulkan sebuah ancaman yang sangat besar untuk kesehatan dunia, Belum ada vaksin untuk virus corona manusia yang dapat disetujui.

Vaksin sel utuh yang hidup dan dilemahkan atau vaksin yang dimatikan akan menghadirkan beberapa komponen salah satunya adalah antigenik ke inang, sehingga dapat menyebabkan berbagai efek imunologis terhadap patogen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode review article, sedangkan untuk sumber datanya penelitian ini berasal dari literature yang diperoleh dari internet yang berupa hasil penelitian dari publikasi jurnal internasional. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pada saat ini mRNA vaksin masih menjadi vaksin yang paling banyak digunakan dalam program pengembangan Covid-19. Sampai saat ini belum ditemukan hasil vaksin yang dapat menghentikan penyebaran Covid-19, maka sangat diharapkan adanya kerja sama dari pemerintah, akademisi, perusahaan dan institusi sehingga dapat menghasilkan vaksin Covid-19.”